

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENANGANI KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK PENDERITA *SPEECH DELAY*

I Putu Reza Adhi Wiranata

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: i.19097@mhs.unesa.ac.id

Tsuroyya, S.S., M.A.

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: tsuroyya@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas pola komunikasi keluarga, pemberian gadget pada anak dengan *speech delay*, serta pemberian stimulasi pada anak di rumah. Studi ini melibatkan informan yang merupakan orang tua anak dengan *speech delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi demokratis efektif diterapkan pada anak dengan *speech delay*, memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan pendapat. Pemberian *gadget* perlu diawasi dan diberi batasan waktu, dengan fokus pada aplikasi yang mendukung perkembangan anak. Stimulasi di rumah melibatkan pengawasan penggunaan *gadget*, komunikasi ringan, pengenalan benda, rangsangan mulut, dan perhatian terhadap pola makan anak. Selain itu, stimulasi di pusat perkembangan anak bersifat lanjutan dengan tujuan meningkatkan tumbuh kembang anak, orang tua memiliki peran penting dalam konsistensi memberikan stimulasi untuk mempercepat peningkatan pertumbuhan anak dengan *speech delay*. Dengan penerapan stimulasi yang tepat, diharapkan anak dapat mengatasi *speech delay* dan mencapai perkembangan tumbuh kembang yang optimal.

Kata Kunci: orang tua, anak, *speech delay*, pola komunikasi demokratis, dan stimulasi.

Abstract

This research discusses family communication, giving gadgets to children with speech delay, and providing stimulation to children at home. This study involved informants who were parents of children with speech delays. The results of the research show that democratic communication patterns are effectively applied to children with speech delays, giving children the freedom to express opinions. Giving gadgets needs to be supervised and given a time limit, with a focus on applications that support children's development. Stimulation at home involves monitoring gadget use, light communication, object recognition, oral stimulation, and attention to the child's eating patterns. Apart from that, stimulation at the child development center is advanced with the aim of improving children's growth and development. Parents have an important role in consistently providing stimulation to accelerate the growth of children with speech delays. By applying appropriate stimulation, it is hoped that children can overcome speech delays and achieve optimal growth and development.

Keywords: Parents, children, speech delay, democratis communication patterns, and stimulation.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara pada anak merupakan hal yang sangat penting bagi proses tumbuh kembang anak. Ketika anak mulai mampu berbicara dengan baik, maka anak dapat menyampaikan dan mengekspresikan perasaan serta gagasan dan emosinya. Perkembangan berbicara pada anak bisa dikatakan normal apabila anak tersebut mampu mengeluarkan suara dari mulut mereka dengan

tambahan menggunakan artikulasi yang baik dan mampu dimengerti oleh orang tua (Suriadi, 2020). Orang tua dapat melihat bahwa kemampuan berbicara seorang anak memang unik, ada anak yang perkembangan bicaranya cepat dan ada juga yang perkembangannya tertunda. Seorang anak dapat dikatakan mempunyai kemampuan berbicara yang baik, apabila anak tersebut dalam waktu yang digunakan untuk berbicara dapat mengeluarkan suara-suara atau bunyi- bunyian yang sesuai dengan

usia anak tersebut. Dikatakan anak dengan tumbuh kembang bicara yang normal apabila anak mampu berbicara dengan menggunakan kata-kata yang berkualitas dan mampu menyampaikan pesan dengan baik sesuai dengan umur teman-teman sebayanya. Sementara itu, anak-anak dengan keterlambatan berbicara tetap memanfaatkan komunikasi melalui gerak tubuh dan gaya bicara seperti bayi, sehingga pesan yang ingin disampaikan anak tidak dipahami oleh orang tua dan memerlukan perhatian cepat serta perlakuan khusus dari orang tua. iklim dan penjaga (Yulianda, 2019). Sebagai orang tua yang mendidik serta menjaga dan mengamati setiap tumbuh kembang anak, situasi ini membuat orang tua harus berusaha untuk mencari jalan keluar bagaimana menghadapi situasi tentang keterlambatan berbicara anak (speech delay). Orang tua harus memiliki kesadaran agar ketika melihat berbagai keadaan pada anak-anaknya, orang tua dapat segera mengambil keputusan untuk memberikan perawatan yang tepat kepada anak. Dalam pengelolaan anak, orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan di luar sekolah kepada anak, mengingat terbatasnya waktu anak untuk belajar di sekolah dibandingkan dengan waktu belajar anak di rumah yang tidak ada batas waktunya. Oleh karena itu tugas orang tua dalam mendidik dan mengelola keterlambatan berbicara pada anak mempunyai pengaruh yang sangat besar, orang tua juga harus memberikan komunikasi yang baik sehingga cara belajar anak di rumah dapat terlaksana dengan baik dan mudah dipahami oleh anak (Wijayaningsih, 2019). Komunikasi orang tua yang baik dapat memberikan banyak sekali dampak positif bagi anak, dengan memberikan pembelajaran di rumah untuk anak, orang tua juga dapat memahami kondisi anak dan menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan kondisi anak. Meskipun komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah sudah baik, namun orang tua masih menggunakan cara pengasuhan yang kurang tepat bagi anak dengan keterlambatan bicara. Akibatnya perkembangan anak menjadi kurang stabil dan kurang signifikan (Wijayaningsih, 2019). Faktor penyebab terjadinya keterlambatan berbicara dan Bahasa yaitu kemampuan dalam berbicara dan baha dipengaruhi oleh dua hal yaitu intrinsik (anak) kondisi bawaan anak sejak lahir, dan ekstrinsik (psikososial) pengaruh hal-hal diluar dari kondisi bawaan lahir, seperti lingkungan, misalnya perkataan yang didengar atau ditujukan untuk anak (Riadi, 2021). Dilansir dari situs Kompas.com

<https://www.kompas.com/> yang diakses pada tanggal, 07 Mei 2023, ada tanda-tanda mengenai anak yang mengalami Speech Delay yaitu Memiliki kosakata dan pemahaman yang terbatas terhadap gerak tubuh dan gerakan tangan, jarang mengeluarkan suara, dan akhirnya tidak mampu memahami apa yang kita ucapkan. Secara umum, anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan bicara dengan asumsi kemampuan bicara anak tersebut di bawah rata-rata, karena anak pada usia tersebut banyak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Ada beberapa peningkatan atau penurunan berbicara pada anak-anak. Sementara itu, anak usia 4-5 tahun, anak yang sedang dalam fase mengalami keterlambatan berbicara akan terlihat jelas sedangkan kemampuannya dalam membaca menurun, tidak dapat mengeja apa yang ada di pikiran, kemampuan relasional verbal dan ejaannya buruk, dan kegagalan mereka dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah artikel yang ditulis oleh orang tua, atau anak itu sendiri, terdapat permasalahan pada cara berperilaku anak, dan anak mengalami kendala dalam penyampaian sehingga dapat mempengaruhi berbagai perkembangan seperti sosial, dekat dengan rumah, mental, serta peningkatan mental dan skolastik pada anak-anak (Hasanah, 2020). Terdapat penyebab yang paling serius adalah ketidak mampuan untuk memicu anak untuk berbicara, setidaknya ketika anak tersebut mulai melakukan sebuah ocehan. Jika anak tidak diajak ngobrol, hal ini akan menggagalkan pemakaian jargon dan mereka akan terus ditinggalkan oleh teman-temannya yang didesak untuk lebih banyak bicara dari berbagai sudut pandang mulai dari orang tua hingga lingkungan yang mendorong anak untuk mengoceh (Suriadi, 2020). Kurangnya komunikasi yang dijalin antara orang tua dengan anak dapat menghambat perkembangan berbicara pada anak, yaitu orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk bertemu atau bahkan melakukan sebuah kegiatan komunikasi pada anak hal tersebut menyebabkan anak mengalami keterlambatan berbicara karena anak tidak bisa mengutarakan atau mengeluarkan sebuah kalimat yang sulit dimengerti oleh orang tua. karena peristiwa ini melibatkan orang tua dan anak, maka orang tua dituntut untuk lebih memahami anak lebih dari pada orang tua lainnya memahami anaknya, agak tidak terjadi salah paham dalam mengartikan sebuah kalimat yang diucapkan oleh anak. hubungan orang tua dan anak terutama komunikasi sangat penting untuk

menstimulasi agar anak mendapat dan memperbanyak kosakata dari kalimat-kalimat yang diucapkan oleh orang tua, tetapi banyak orang tua diluar sana yang tidak menyadari bahwa komunikasi yang orang tua bangun dengan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, kemampuan anak dalam berbicara merupakan hasil dari pembelajaran mengenai apa yang dilihat dari orang tua, kata-kata yang keluar dari mulut orang tua akan segera direspon oleh anak-anak sehingga secara tidak sadar anak mengucapkan apa yang diucapkan oleh orang tua, maka dari itu peran orang tua dalam perkembangan berbicara anak sangat penting (Astuti, 2019). Pada umumnya orang tua merupakan wadah bagi anak untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan hal yang dirasakan oleh anak, yaitu tentang suasana sekolah anak, tentang keinginan anak, dan mengkomunikasikan hal-hal yang memang anak ingin ceritakan pada orang tua. berbeda dengan orang tua dengan anak speech delay, orang tua harus lebih memahami lagi, tentang apa yang diutarakan oleh anak melalui komunikasi yang bisa anak lakukan kepada orang tua. kebanyakan orang tua memperlakukan anak dengan dilandasi dengan belas kasihan atau terlalu menggunakan hati, sehingga orang tua cenderung menerapkan pola komunikasi permisif. Dalam penerapan pola komunikasi permisif terdapat dua arti dalam penerapan, yaitu orang menjadi sosok teman bagi anak, dan membiarkan anak melakukan hal sesukanya, tanpa ada arahan dan teguran dari orang tua, karena orang tua terlalu menggunakan hati jadi cenderung pada kasihan dan akhirnya tidak peduli dengan anak. tetapi terdapat penerapan pola komunikasi permisif yang baik bila diterapkan oleh orang tua kepada anak dengan speech delay. Pola komunikasi demokratis. Merupakan pola komunikasi yang dalam penerapannya dinilai memiliki pengaruh baik terhadap perkembangan tumbuh kembang pada anak speech delay. Dalam penerapan yaitu membiarkan anak memilih apapun yang menjadi sebuah keinginan mereka, dengan orang tua tetap memberikan sebuah teguran dalam eksekusi keinginan anak. orang tua berperan penting dalam perkembangan berbicara anak, pola komunikasi demokratis mampu membuat anak lebih mudah menerima dan memahami komunikasi yang dibangun orang tua dan stimulasi-stimulasi yang diterapkan oleh orang tua (OksitosinRohmah dkk, 2018). Pola komunikasi otoriter dalam penerapannya, pola komunikasi otoriter

menempatkan orang tua pada posisi yang sangat dominan, terhadap apapun yang diinginkan oleh anak. pola komunikasi otoriter berbeda dengan pola komunikasi demokratis yang dinilai menjadi pola komunikasi yang bila diterapkan pada anak dengan speech delay dinilai menjadi pola komunikasi yang baik, dan sangat efektif bagi perkembangan diri anak, lalu pola otoriter ini dinilai menjadi pola komunikasi dengan dampak buruk yang ditimbulkan bila diterapkan pada anak dengan speech delay (Fatima dkk, 2022). Penerapan pola komunikasi yang baik kepada anak dan pemberian stimulasi yang diterapkan secara bertahap sangat penting untuk anak, agar anak Kembali mendapatkan peningkatan pada perkembangan berbicara anak. mengerti Tindakan apa yang harus diberikan kepada anak dan meninggalkan Tindakan yang tidak harusnya orang tua lakukan kepada anak dengan *speech delay* merupakan langkah terbaik yang bisa orang tua pahami. Dengan pola komunikasi yang benar dalam pemilihan dan penerapannya ketika anak dirumah, dan mengetahui stimulasi apa saja yang harusnya diterapkan kepada anak, pusat perkembangan anak dapat membantu agar orang tua menjadi mengerti dan memahami stimulasi yang harus diterapkan kepada anak ketika anak dirumah, dan bagaimana penerapan secara langsung kepada anak. dengan mengetahui Tindakan apa yang orang tua harus terapkan kepada anak, maka pola komunikasi yang dipilih dan diterapkan kepada anak akan semakin baik, dan stimulasi yang diberikan kepada anak mudah tersampai, dan anak segera Kembali mendapatkan peningkatan pada tumbuh kembang anak dengan speech delay (OksitosinRohmah dkk, 2018). Pusat perkembangan anak merupakan lokasi dimana penulis mencari orang tua dengan anak speech delay sebagai objek penelitian.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan fenomenologis. Ini adalah cara untuk menggambarkan, menyelidiki, dan memahami peristiwa apa pun berdasarkan pentingnya individu atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas suatu masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi John W. Creswell penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi merupakan sudut pandang yang berfokus terhadap

pengalaman- pengalaman individu dan interpretasi dunia. Menurut Creswell digunakan untuk mengungkap suatu makna dari peristiwa atau pengalaman individu. Fenomenologi dapat dimaknai sebagai pendekatan dalam mencari makna-makna psikologi dan membentuk gejala melalui investigasi dan analisis gejala yang dialami oleh partisipan. Fenomenologi berfokus pada berbagai individu dan pengalaman pengalaman mereka.

Subjek dalam penelitian ini orang tua murid dari terapis Yamet Kutisari Surabaya, dan Objek pola komunikasi Keluarga yang diterapkan orang tua terhadap anak dengan speech delay. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan:

Observasi Melakukan observasi dengan cara mendatangi langsung lokasi, merupakan cara untuk mendapatkan fakta yang terbaik. Dengan mendatangi langsung penulis dapat membandingkan hasil wawancara apakah sesuai dengan hasil observasi. Dengan melakukan observasi secara lebih mendalam terhadap para informan maka penulis dapat mendapatkan fakta yang dibutuhkan untuk penelitian merupakan kesempatan terbaik penulis untuk menggali fakta-fakta mengenai pola komunikasi orang tua dalam menangani kemampuan berbicara pada anak penderita speech delay ketika sedang dilokasi rumah para informan.

Wawancara Penulis melakukan wawancara secara langsung ketika para informan berada di lokasi Yamet, dengan menggunakan surat izin yang disetujui oleh pihak Yamet dan orang tua informan. Proses menggali informasi mengenai pola komunikasi orang tua dalam menangani kemampuan berbicara pada anak penderita speech delay mendapatkan respon yang baik dari para ibu-ibu yang berada disekitar, tidak mendapatkan kesulitan ketika sedang menggali informasi, bahkan penulis mendapatkan banyak sekali cerita yang berbentuk fakta mengenai anak dengan speech delay yang tidak semua orang mengetahuinya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan model John W. Creswell, terdapat beberapa tahapan penting dalam melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi

Teknik keabsahan data merupakan strategi atau metode yang dilakukan dengan tujuan. Ketekunan Pengamatan Dengan meningkatkan ketekunan dalam sebuah pengamatan, peneliti diharapkan mampu memahami pola komunikasi dan stimulasi yang harus diterapkan untuk penangani kemampuan berbicara pada anak speech delay. Dalam hal ini peneliti mengemukakan persepsi terlebih dahulu mencoba mengungkap informasi atau data dari

beberapa orang tua sebagai informan yang terdapat pada lokasi Yamet Kutisari Surabaya. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan perbandingan yang menguji tingkat keandalan informasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Misalnya, bandingkan observasi dengan wawancara. Bandingkan apa yang orang katakan, jurnal, dan hasil wawancara dengan dokumen yang didapat penulis melalui orang tua dengan anak speech delay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Informan

No	Nama Ibu	Nama Anak	Jenis kelamin	Speech delay sejak umur	Umur	Umur mendaftar Yamet
1	AR	ACPT	Perempuan	2 tahun	3,5 tahun	2,5 tahun
2	DF	KMY	Laki-Laki	2 tahun	3 tahun	2 tahun
3	SA	CSA	Perempuan	2,5 tahun	5 tahun	3 tahun
4	TI	AK	Laki-Laki	2 tahun	4 tahun	2,5 tahun

1. Pola Komunikasi Demokratis pada Anak Speech Delay

Pola Komunikasi Demokratis menempatkan perhatian utama pada kepentingan anak tetap dengan memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan

yang diperlukan. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi Demokratis umumnya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, kebijakan, dan memberikan kesempatan pada anak dalam proses mengutarakan yang yang dirasakan, dan diinginkan oleh anak, dan memikirkan anak dalam proses perundingan keputusan. Pola Komunikasi Demokratis ini membuat anak menjadi lebih mandiri, pemecah masalah, dan keterampilan yang efektif pada anak. menurut observasi yang peneliti lakukan, pola komunikasi demokratis yang diterapkan oleh mama AR sudah

"Pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi demokratis. Membiarkan ACPT untuk memilih apapun yang ACPT inginkan, kalau dalam eksekusi melebihi batas baru, bakalan ditegur". 'Ketika ACPT mau main hp, langsung diberikan, tetapi kalau waktu bermain sudah habis, mau tidak mau, suka tidak suka hp harus dikumpulkan, memang awalnya susah karena langsung tantrum, tapi dicoba supaya tidak kecanduan gadget' (mama AR).

Terdapat banyak cara ketika pola komunikasi demokratis mulai diterapkan oleh orang tua untuk kehidupan sehari-hari anak. Banyak dari orang tua tidak bisa mengerti langsung apa yang menjadi keinginan anak. Dengan menerapkan pola

komunikasi demokratis orang tua akan segera memahami apa yang menjadi keinginan dari anak.

"Apa yang diinginkan oleh KMY saya akan berikan, asal yang diinginkan bukan suatu hal yang berlebihan" 'ketika bermain dengan teman seusianya, KMY suka lupa waktu, jadi harus diberitahu. Memang awalnya langsung tantrum waktu ditegur mainnya selesai, tapi sekarang sudah bisa dikontrol tantrumnya' (mama DF).

Speech delay merupakan salah satu hambatan bagi tumbuh kembang pada anak, speech delay memiliki penyebab utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang menjadi penyebab utama anak mengalami keterlambatan berbicara, yang dimana itu terjadi kepada keluarga-keluarga yang anaknya sedang Speech delay. Lingkungan, pola asuh, dan gadget menjadi faktor internal dari awal terjadinya Speech delay pada anak. Kelainan yang terjadi pada anak, cacat fisik, dan anak kelahiran premature termasuk dalam faktor eksternal terjadi Speech delay pada anak.

"faktor utama KMY speech delay yaitu faktor eksternal, pola asuh dan gadget. Saya dan KMY hanya tinggal berdua saja karena ayahnya harus bekerja di luar kota, mangkanya saya beri KMY gadget biar anaknya diem saat saya tinggal melakukan kegiatan rumah. Tidak adanya komunikasi yang terjalin baik antara saya, papa KMY, dan KMY sendiri ternyata menjadi faktor utama KMY Speech delay. Ketika KMY Speech delay saya malah memberikan KMY Gadget, bukan malah membernarkan komunikasi antara saya dan KMY. Hal itu terjadi karena saya bingung harus berbuat apa" (Mama DF).

Setiap anak speech delay memiliki peningkatan dan perilaku yang masih harus ditingkatkan ketika dalam penanganan orang tua ketika anak sedang dirumah, setiap anak memiliki peningkatannya sendiri-sendiri berbeda dengan anak lainnya. Karena ketika dirumah stimulai orang tua terhadap anak juga berbeda-beda meskipun dengan maksud yang sama yaitu membuat anak Kembali menerima peningkatan atas tumbuh kembang anak.

"Awalnya KMY ini penakut 'takut sama orang baru, bahkan sama ayahnya juga awalnya takut, karena ayahnya dinas diluar kota, dipikirnya orang baru' tetapi ketika sampai rumah ayahnya langsung mengajak KMY untuk ngobrol seputar hari ini sudah melalui apa saja, karena hal itu sekarang KMY sudah berani. tantrum berlebih menyakiti dan diri sendiri seperti 'membenturkan kepala beberapa kali ke tembok' sekarang cuma nangis dan minta peluk setelah itu tantrum mereda, hal itu terjadi karena saya memberikan perhatian lebih kepada KMY supaya tidak melakukan hal itu. Kalau ngomong hanya bagian belakangnya saja, sekarang sudah cerewet 'ayah habis darimana', 'ayah sudah makan belum' ketika dirumah stimulasi untuk mengajak anak ngobrol atau menyempurnakan kata kata dilakukan" (mama DF).

Ketika anak berada di pusat tumbuh kembang anak, pihak terapis seperti Yamet tidak hanya fokus terhadap peningkatan tumbuh kembang saja, tetapi terapis juga fokus dalam memberikan stimulasi-stimulasi yang berlangsung secara lanjutan bahkan cenderung bersifat mengulang, dan bertahap sampai anak tersebut menguasai dan memahami stimulasi yang diberikan kepadanya. maka dari itu tugas orang tua yaitu Kembali menerapkan stiulasi-stimulasi yang diberikan oleh para terapis untuk anak saat anak sedang berada dirumah.

"Dilatih otot badan, tangan, dan bergelantung 'untuk melatih kekuatan, fokus, dan rasa percaya diri pada anak. Ketika dirumah pengenalan nama hewan, buah, dan benda menggunakan kartu 'untuk melatih daya ingat si anak'. Ocupasi 'menisik, dan menjerujur untuk melatih konsentrasi pada anak'. Ketika dirumah diajari Menyendok, menjepit, dan yang terakhir Sensori Integrasi 'melatih ketahanan, melatih reflek seperti ketika dirumah bisa dilakukan yaitu melempar bola, dan merayap" (mama AR).

Keterlambatan berbicara/Speech delay merupakan suatu hambatan pada proses pertumbuhan pada tumbuh kembang anak, speech delay bisa segera sembuhkan apabila anak segera mendapat penanganan yang cepat, baik, dan rutin tidak hanya ketika sedang ada di pusat perkembangan anak tetapi stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak ketika sedang dirumah juga harus diterapkan secara bertahap. dan rutin.

"Untuk orang tua yang memiliki anak dengan speech delay agar bisa distimulasi lagi dengan baik, gadget, dan tv, untuk disaring pemakaian pada anak, sering diajak untuk ngobrol, sering melakukan pengenalan secara langsung 'ketika sedang jalan-jalan dengan anak coba untuk diberitahu bahwa disana ada pohon, lalu kereta api, dan lain sebagainya, dirangsang lagi mulutnya agar tidak terlalu sensitive 'berguna untuk melemaskan otot-otot mulut agar anak muda untuk membuka mulut, dan segera berbicara selanjutnya. Makanan juga mohon untuk orang tua bisa lebih memperdulikan lagi karena makanan juga berpengaruh terhadap kesembuhan anak-anak berpengaruh pada pengucapan huruf-huruf 'semua tekstur makanan bisa diberikan pada anak untuk proses stimulasi" (mama AR).

"memiliki anak dengan keadaan seperti ini tetap harus diterima saja keadaan anak apa adanya, karena anak dilahirkan kedunia dengan tujuan, dan rejekinya masing-masing, dan juga speech delay ini bisa segera disembuhkan dengan kesabaran dan stimulasi yang diberikan,'memperhatikan kegiatan bermain gadget pada anak" (mama DF).

Dalam penerapan pola komunikasi, orang tua memilih penerapan pola komunikasi yang menurut orang tua itu baik untuk anak, dan pola komunikasi yang dipilih untuk diterapkan sudah

sangat menyesuaikan dengan kondisi keluarga masing-masing. Tidak hanya pola komunikasi demokratis saja yang dalam penerapan dinilai baik bagi perkembangan berbicara anak, tetapi terdapat juga orang tua yang melakukan penerapan pola komunikasi permisif, yang menurut beberapa orang pola komunikasi permisif merupakan pola komunikasi yang baik bagi perkembangan berbicara anak.

2. Pola Komunikasi Permisif pada Anak Speech Delay

Pola komunikasi permisif pada anak dengan keterlambatan bahasa ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bertindak sesuai dengan keinginannya. Dengan cara ini anak tidak merasa disalahkan oleh orang tuanya, dan walaupun anak melakukan kesalahan, orang tua tidak bereaksi sehingga anak tidak tahu apa yang salah, dan harusnya hal apa yang salah agar tidak terulang berkali-kali. Dengan kata lain orang tua tidak memberi arahan pada anak karena orang tua terlalu menggunakan hati dan cenderung kasihan, dan tanpa disari bahwa penerapan itu ini cenderung pada ketidakpedulian orang tua kepada anak.

Pola komunikasi permisif yaitu orang tua menjadi sosok teman bagi anak. menemani saat bermain dirumah, membaca buku. Menjadi teman baik bagi keluarga.

"Orang tua menjadi sosok teman yang baik bagi anak-anaknya 'menemani AK saat bermain dirumah, membaca buku, mengajak ngobrol AK. Meskipun tidak banyak waktu, tetapi saya akan sempatkan itu demi AK" (mama TI).

Anak dengan speech delay mempunyai penyebab mereka masing-masing. Orang tua dan lingkungan sekitar menjadi salah faktor utama kenapa anak bisa mengalami hambatan pertumbuhan pada tumbuh kembang anak. Tidak hanya lingkungan saja yang menjadi salah satu faktor utama anak speech delay, tetapi stimulasi, dan waktu berkomunikasi yang kurang dari orang tua terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadi speech delay pada anak.

"Pola asuh dan gadget. Merupakan salah satu awal dari terlihatnya speech delay pada AK. Menurut saya kurang stimulasi dari kecil ketika sedang dirumah, karena AK anak pertama, kami, jadi kami terlalu memanjakan dan melarang anak untuk explore lingkungan sekitar. Kurang stimulasi motoric kasar, halus, dan taktil. Selain itu kegiatan AK kurang bermacam-macam, Hanya fokus nonton youtube di tv dari usia 1 tahun dengan ditemani nenek dirumah, Selain itu karena kita berdua bekerja, sangat sedikit waktu yang tersedia untuk bermain dengan AK ketika dirumah, kurang komunikasi dengan anak ketika sedang dirumah, waktu bermain dan kontak mata dengan anak juga bisa dibilang sangat relative sedikit" (mama TI).

Ketika AK berada dirumah, orang tua akan memberikan Kembali stimulasi-stimulasi yang dilakukan oleh terapis kepada anak. Karena peningkatan pertumbuhan tumbuh kembang pada anak bukan hanya tugas dari Yamet selaku pusat perkembangan anak saja, orang tua juga ikut dalam proses peningkatan tersebut. karena ketika berada dirumah stimulasi yang diberikan merupakan stimulasi yang sangat baik karena lingkungan yang nyaman dan sangat dikenali oleh anak membuat proses stimulasi lanjutan ketika dirumah menjadi sangat efektif.

Peran orang tua dalam meningkatkan Kembali perkembangan tumbuh kembang pada anak sangat penting, terdapat pola komunikasi yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anak, dan banyak sekali stimulasi-stimulasi yang harus diterapkan pada

anak saat dirumah yang bersifat teratur dan bertahap agar peningkatan yang diterima juga baik bagi anak. untuk peningkatan pertumbuhan tumbuh kembang pada anak bukan hanya tugas dari pusat perkembangan saja tetapi orang tua memiliki peran yang penting didalamnya.

"tentu saja bukan menjadi tanggung jawab Yamet saja, karena terapi hanya berjalan 5 jam dalam seminggu. Tentu tugas orang tua juga untuk membantu melanjutkan peningkatan pertumbuhan tumbuh kembang pada anak dan melakukan stimulasi lanjutan ketika anak sedang dirumah." (mama AR).

Peningkatan yang diterima oleh anak jika mendapatkan stimulasi lanjutan yang baik dan benar ketika sedang dirumah sangat beragam mulai dari intonasi yang mulai jelas setiap anak pada saat melakukan komunikasi, tantrum yang mulai mereda, dan juga mulai bisa untuk diajak komunikasi dengan benar dan berbagai peningkatan lainnya yang terjadi pada anak dengan speech delay. Kurang fokus, dan tidak berkomunikasi dengan baik kepada orang sekitar merupakan salah satu contoh faktor internal yang menjadi awal terjadinya hambatan pada anak saat anak yang biasa disebut dengan Speech delay yang terjadi pada anak.

"kalau perubahan perilaku anak sudah banyak perbaikan. Yang tadinya gak ada kontak mata, sekarang AK sering melakukan kontak mata kepada nenek dan mbaknya. Yang sebelumnya AK kurang paham perintah jadi paham, untuk pola asuh saat ini kita selalu ada jam bermain sebelum AK tidur, atau membaca buku Bersama sebelum tidur" (Mama TI).

Ketika anak mengalami speech delay orang tua harus yakin bahwa anak bisa segera pulih dengan cara melakukan terapi ke pusat perkembangan anak atau Yamet dan melakukan

stimulasi lanjutan terhadap anak ketika sedang dirumah. Karena keyakinan orang tua menjadi bekal. Pesan untuk orang tua diluar sana yang memiliki anak *Speech delay*.

"tetap semangat dan tidak menyerah mengusahakan segala yang terbaik untuk anak. Kerena walaupun hanya sedikit proses tetapi percayalah bahwa itu sudah termasuk progress. Dan semua anak tidak sama, punya waktu mereka masing-masing" (Mama TI).

3. Pola Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang membawa beberapa perubahan cara pandang orang lain, dan hal ini harus terlihat dalam proses komunikasi. Tujuan dari komunikasi yang efektif adalah untuk memperjelas suatu data yang disampaikan antara pengirim data dan penerima data, sehingga bahasa yang diterapkan penyedia data lebih jelas dan mudah dipahami oleh penerima data (Sarnoto, 2022).

Dalam penelitian ini pola komunikasi yang paling efektif yang bisa orang tua terapkan untuk anak ketika sedang berada dirumah dan ketika anak sedang menderita *speech delay* yaitu pola komunikasi demokratis, yaitu dengan membiarkan anak memilih apapun yang dia inginkan tetapi tetap dengan pengawasan orang tua. pola komunikasi ini lebih sering digunakan orang tua terhadap anak saat sedang dirumah.

"Sekarang yang diterapkan dirumah dan kepada CSA adalah pola komunikasi demokratis yaitu sekarang CSA udah bisa diajak untuk tawar menawar 'ketika di mall tidak semua barang yang dia tunjuk bisa jadi milik dia'" (mama SA).

Dengan stimulasi yang sudah dimengerti dan dipahami oleh orang tua, pola komunikasi demokratis menjadi pola komunikasi yang sangat efektif. Stimulasi yang diberikan orang tua akan sangat efektif bila diterapkan dengan menggunakan pola komunikasi demokratis. Karena membiarkan anak memilih apapun yang dia inginkan dengan tetap melakukan pengawasan pada anak, dengan hal itu stimulasi dan pola komunikasi demokratis bisa tersampaikan dan diterapkan oleh orang tua secara bersamaan. Tentu butuh waktu untuk meningkatkan tumbuh kembang anak. Tetapi jika dilakukan ruti, dan bertahap maka bukan tidak mungkin peningkatan akan terjadi disetiap tahapan itu.

"komunikasi SA sekarang udah cukup pede, walaupun masih suka malu-malu 'ditanya sakit apa sama dokter, SA langsung jawab. rasa keingintahuan juga semakin tinggi 'saya jelasin apa SA langsung nanya balik'. Mulai berani untuk melakukan komunikasi duluan kepada saya, papanya, kakak, dan mbaknya. Sebelumnya tidak pernah dilakukan. Kalau ngomong berantakan SPOK suka kebalik balik 'tadi SA pukul teman SA. Padahal yang dipukul itu SA bukan temannya itu. peningkatan ini tidak akan terjadi kalok saya tidak

melakukan stimulasi lanjutan ketika dirumah, karena saya melakukan dan menyaksikan langsung bagaimana stimulasi dijalankan ketika SA dirumah, dan perubahan yang SA dapatkan karena stimulasi itu" (mama SA).

Pola komunikasi demokratis yaitu orang tua dan anak menunjung tinggi nilai-nilai keterbukaan satu sama lain. Dengan menerapkan pola komunikasi demokratis orang tua dan anak sepakat tentang atura-aturan yang ada didalam keluarga yang tidak merugikan siapapun.

"Membiarkan ACPT untuk memilih apapun yang ACPT inginkan, kalau dalam eksekusi melebihi batas baru, bakalan ditegur, 'Ketika ACPT mau main hp, langsung diberikan, tetapi kalau waktu bermain sudah habis, mau tidak mau, suka tidak suka hp harus dikumpulkan, memang awalnya susah karena langsung tantrum, tapi dicoba supaya tidak kecanduan gadget" (mama AR).

Pola komunikasi demokratis menjadi pola komunikasi yang sangat efektif bila diterapkan kepada anak dengan *speech delay*. Karena memberikan waktu untuk orang tua berusaha memahami apa yang diinginkan oleh anak, stimulasi yang diberikan akan efektif jika orang tua menerapkan pola komunikasi demokratis kepada anak.

"karena akan sangat merepotkan jika terus menerapkan pola komunikasi permisif. Sekarang pola komunikasi yang diterapkan pada CSA ketika sedang dirumah, adalah pola komunikasi demokratis yaitu sekarang CSA udah bisa diajak untuk tawar menawar 'ketika di mall tidak semua barang yang dia tunjuk bisa jadi milik dia'" (mama SA).

Dengan menggunakan pola komunikasi demokratis orang tua dapat berkomunikasi, berdiskusi, dan menentukan hasil diskusi tersebut Bersama dengan anak. Karena kebebasan mengungkapkan apa yang dirasakan oleh anak itulah, yang membuat anak terus berkomunikasi baik dengan orang tua, meskipun peningkatan terjadi secara bertahap dan membutuhkan waktu, bukan tidak mungkin jika stimulasi tersebut diterapkan dengan teratur, maka peningkatan pada anak juga akan semakin cepat terjadi.

C. Pembahasan

1. Pola Komunikasi Keluarga yang Diterapkan pada anak *Speech Delay*

Pola komunikasi yang diterapkan oleh setiap keluarga dan orang tua kepada anak sangat berbeda beda penerapannya. Terdapat keluarga dengan orang tua yang menerapkan pola komunikasi permisif, pola komunikasi permisif yaitu merupakan pola komunikasi dengan tanggap yang inggi dengan tuntutan yang rendah contoh lain yaitu orang tua ingin menjadi sosok teman baik bagi anak, dengan maksud anak diberikan kebebasan dalam memilih apa yang menjadi keinginan dari anak.

Beberapa pola komunikasi keluarga yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dengan speech delay yang sudah penulis dapatkan dari para informan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nama Anak	Pola komunikasi yang diterapkan	Pola komunikasi yang diterapkan (observasi)
1	ACPT	Demokratis	Demokratis
2	KMY	Demokratis	Permisif
3	CSA	Demokratis	Permisif
4	AK	Permisif	Demokratis

Pola komunikasi demokratis merupakan pola komunikasi yang bersifat efektif untuk diterapkan pada anak dengan speech delay menurut para informan pada penelitian kali ini, dan bisa diterapkan oleh orang tua kepada anak ketika sedang dirumah. Dengan menggunakan pola komunikasi demokratis orang tua dapat menerapkan stimulasi sesuai 116engana napa yang diinginkan oleh anak, karena ketika stimulasi diterapkan pada anak, dan anak tidak menerima rasa nyaman dalam proses penerapan stimulasi, lebih baik stimulasi tersebut digantikan dengan stimulasi lainnya, agar stimulasi yang diterapkan dan diberikan mampu tersampaikan dengan baik kepada anak, dan dapat segera Kembali meningkatkan pertumbuhan tumbuh kembang pada anak.

2. Pemberian Gadget Kepada Anak Speech Delay

Pemberian gadget kepada anak, dan memberikan batas waktu penggunaan gadget kepada anak dapat menjadi dampak positif bagi pertumbuhan tumbuh kembang yang terjadi pada anak, dan dengan pengawasan dari orang tua maka aplikasi yang akan diakses didalam gadget akan berguna bagi anak dan dapat menjadi alat bantu untuk mengembangkan tumbuh kembang pada anak, yaitu menggunakan aplikasi youtube untuk belajar bernyanyi, lalu orang tua juga dapat mengajarkan bagaimana cara membaca, mendengar, dan memahami suatu gambar yang terdapat pada gadget.

tindakan pencegahan terhadap terjadinya hambatan pada tumbuh kembang anak seperti speech delay memang harus dilakukan oleh orang tua, sebelum orang tua mengetahui dan memahami bagaimana Tindakan stimulasi yang harus diberikan kepada anak ketika anak sedang mengalami hambatan dalam tumbuh kembang seperti speech delay. Mulai untuk mengawasi kegiatan anak dalam penggunaan gadget, seperti apa saja yang diakses oleh anak, orang tua harus mengetahui hal tersebut, dan memperhatikan durasi pemberian dan pemakaian gadget terhadap anak, mengganti gadget dengan permainan lain yang diciptakan oleh orang

tua, dan mengajak anak untuk mendengarkan cerita yang dibacakan oleh orang tua.

3. Pemberian Stimulasi pada Anak Ketika di Rumah

Berikut merupakan beberapa contoh stimulasi yang dapat diterapkan oleh orang tua kepada anak dalam proses peningkatan Kembali pertumbuhan tumbuh kembang pada anak, saat anak sedang dalam keadaan dirumah:

1. Melakukan pengawasan dan penyaringan kembali terkait durasi pemakaian gadget dan televisi oleh anak
2. Selalu menyempatkan waktu untuk mengajak anak berkomunikasi (ringan dan santai) yaitu seperti bertanya tentang “bagaimana hari ini belajar di Yamet menyenangkan tidak?”, dan bertanya mengenai “mau makan apa hari ini” atau “sudah mandi belum?”.
3. Tidak lupa untuk mengajak anak melakukan pengenalan secara langsung yaitu seperti, “kendaraan yang ada didepan kita namanya kereta api”. tidak hanya benda saja tetapi semua hal yang memang harus anak ketahui seperti, “buah yang kamu makan ini namanya mangga, dan pohon yang kita lihat sekarang merupakan pohon mangga, jadi buah mangga berasal dari pohon mangga yang tumbuh dengan baik”.
4. Melakukan rangsangan pada mulut anak, agar mulut anak tidak sensitif. Karena ketika *speech delay* anak akan cenderung menutup mulut, maka dari itu orang tua harus perlahan melakukan rangsangan pada mulut anak agar anak punya keinginan untuk membuka mulu agar bisa untuk berbicara, dan dijauhkan dari luka-luka, dan kaku pada bibir anak.
5. Memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak. Karena akan sangat mempengaruhi pengucvapan huruf-huruf pada anak. Semua tekstur makanan harus dicoba untuk pengenalan pada mulut anak.

Berikut merupakan beberapa contoh stimulasi yang didapatkan oleh anak ketika sedang berada di pusat perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan kepada anak melalui pusat perkembangan anak bersifat lanjutan, jadi stimulasi ini juga akan diterapkan oleh orang tua ketika dirumah dengan menyesuaikan keadaan rumah yaitu seperti :

1. Anak akan dilatih ketahanan, otot badan, tangan, fokus, dan percaya diri yaitu seperti bergelantung.
2. Anak dikenalkan dengan naman-nama hewan, buah, dan benda, yang distimulasi secara bertahap oleh para terapis dengan Tingkat keberhasilan anak masing- masing.

3. Menisik, menjerujur, menye ndok, dan menjepit. Stimulasi ini berguna untuk anak karena melatih konsentrasi dan kesabaran pada anak.

4. Sensori integritas. Stimulasi ini berguna untuk melatih ketahanan, dan reflek yang dimiliki oleh anak. Contoh merayap, melempar dan menangkap bola.

5. Lotto kartu. Stimulasi ini diterapkan dengan cara anak diharuskan menyamakan gambar pada kartu yang sudah disediakan oleh para terapis. Kartu yang digunakan dalam stimulasi ini terdapat total 9 kartu dengan 3 kartu gambar yang harus disamakan oleh anak, dan diucapkan ketika anak selesai menyamakan gambar pada setiap kartu. Stimulasi ini berguna untuk anak.

4. Penanganan Anak Dengan Keterlambatan Berbicara oleh Orang Tua

Stimulasi yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dengan *Speech delay* tidak hanya membuat anak Kembali mendapatkan peningkatan dalam proses berkomunikasi saja, melainkan stimulasi ini dapat digunakan sebagai proses pembelajaran orang tua terkait *Speech delay* dan pencegahan terjadinya hambatan dalam pertumbuhan tumbuh kembang yang terjadi pada anak selanjutnya. Peristiwa ketika anak mengalami *Speech delay* membuat orang tua orang tua menerapkan stimulasi, yang digunakan untuk mencegah *Speech delay* pada anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dibahas mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menangani Kemampuan Berbicara Pada Anak Penderita *Speech Delay*, telah diperoleh hasil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian Bahwa Pola Komunikasi Demokratis merupakan pola komunikasi efektif yang bisa digunakan oleh orang tua kepada anak dengan *speech delay*, dan orang tua harus selalu melakukan pengawasan atas keinginan-keinginan anak.

Dengan menerapkan pola komunikasi demokratis akan banyak stimulai-stimulasi yang akan diterima dengan baik oleh anak. semakin banyak stimulasi yang diterima oleh anak maka peningkatan pada pertumbuhan tumbuh kembang anak akan semakin cepat didapatkan dan anak akan segera Kembali proses pertumbuhan diri seperti anak pada umumnya.

Peningkatan perkembangan berbicara anak bukan hanya tugas dari pusat perkembangan anak dan para terapis saja, tetapi orang tua juga berperan penting dalam peningkatan perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara memahami saran yang diberikan oleh terapis sehingga ketika anak

dirumah stimulasi yang terapkan di pusat perkembangan anak dapat diterapkan kembali saat anak sedang dirumah, tetap dengan saran stimulasi yang diberikan oleh para terapis, karena setiap anak memiliki perkembangan berbicara yang berbeda-beda, dan Setiap penerapan stimulasi pada anak juga meberikan yang berbeda mengenai peningkatan perkembangan berbicara pada anak..

Saran

Menerapkan semua stimulasi yang harusnya didapatkan oleh anak. Agar anak bisa segera Kembali mendapatkan peningkatan pertumbuhan tumbuh kembang. Berikan perhatian, semangat dan apresiasi jika anak sedang berusaha membuat dan menyelesaikan suatu hal. Terapkan pola komunikasi Demokratis kepada anak karena dinilai baik untuk perkembangan bicara pada anak.

1. Saran Akademis

Komunikasi demokratis merupakan komunikasi yang memiliki nilai dan efektif untuk peningkatan perkembangan berbicara pada anak, dengan menggunakan pola komunikasi demokratis anak diberikan kesempatan untuk memilih apa yang menjadi keinginannya, dengan tetap orang tua memberikan sebuah teguran pada eksekusi keinginan anak. dengan menerapkan pola komunikasi ini anak diharapkan bisa memahami stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orang tua, dan dalam proses penerapan stimulasi anak juga dapat menerima kenyamanan, agar anak segera mendapat peningkatan perkembangan berbicara.

2. Saran Praktis

Menerapkan pola komunikasi demokratis kepada anak, memberikan pengawasan mengenai penggunaan gadget, dan menerapkan stimulasi-stimulasi yang sesuai dengan kondisi perkembangan berbicara anak. merupakan upaya terbaik yang dapat dilakukan dan diterapkan oleh orang tua agar anak Kembali mendapat peningkatan perkembangan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Y., & Sunarti, V. (2018). Hubungan antara Komunikasi Keluarga dengan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Desa Rambai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 547. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101656>
- April, M. (2022). JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan). 9(2020), 55–67.
- Astuti, T. (2019). Hubungan pola komunikasi orangtua terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak. 3(November 2018), 88–95.
- Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

- yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5,9 Tahun. Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3504>
- Deka Liswiana, Nurkolis, G. A. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. JMP Universitas PGRI Semarang, 7(2), 1–17.
- Fatima, M., Angkur, M., Gomes, F. De, Merici, A., Katolik, U., Santu, I., Ruteng, P., Bahasa, P., & Anak, L. (2022). Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di Dusun. 7(1), 21–29.
- Fauzia, Wulan & Meiliawati, F. et al. (2020). Jurnal al-Shifa Volume 1 No 2, 2020. Jurnal Al-Shifa, 1(2), 102–110.
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Hutami, E. P., & Samsidar. (2018). Strategi Komunikasi Simbolik Speech Delay Pada Anak Usia 6 Tahun di TK Paramata Bunda Palopo. Jurnal Tunas Cendikia, 1(1), 39–43.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay). Preschool, 2(2), 206–216. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/12026>
- Liansari, V. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisyah Rewwin Waru. KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2), 159. <https://doi.org/10.21070/kanal.v5i2.1485>
- OksitosinRohmah, M., Astikasari, N. D., & Weto, I. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun. OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v5i1.358>
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hiadayat, S., & Ratna Sari Dewi. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, 4(11), 1707–1715.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2359–2369. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Sma, R., Smk, D. A. N., Bangli, D. I., & Klungkung, D. A. N. (1980). Community of Publishing In Nursing (COPING), p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980. 8, 124–132.
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). Jurnal Al – Qiyam. Qiyam, Jurnal Al, 1(2), 11–20.
- Taruna, Y., & Rusdi, F. (2022). Analisis Pola Komunikasi Keluarga dan Pola Asuh dalam Tayangan “Yes Day” Serta Relevansinya Pada Anak di Medan. Kiwari, 1(3), 551–557. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i3.15852>
- Wijayaningsih, L. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Homeschooling Bawen Jawa Tengah). Satya Widya, 34(2), 151–159. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p151-159>
- Yulianda, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Berbicara Pada Anak Balita. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 12–16. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1137>
- Yuniari, N. M., Ayu, I. G., & Triana, I. (2020). Strategi Terapiw Wicara Yang Dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 4, 564–570.
- Andika, Y., & Sunarti, V. (2018). Hubungan antara Komunikasi Keluarga dengan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Desa Rambai. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 6(4), 547. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101656>
- April, M. (2022). JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan). 9(2020), 55–67.
- Astuti, T. (2019). Hubungan pola komunikasi orangtua terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak. 3(November 2018), 88–95.
- Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5,9 Tahun. Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3504>
- Deka Liswiana, Nurkolis, G. A. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. JMP Universitas PGRI Semarang, 7(2), 1–17.
- Fatima, M., Angkur, M., Gomes, F. De, Merici, A., Katolik, U., Santu, I., Ruteng, P., Bahasa, P., & Anak, L. (2022). Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di Dusun. 7(1), 21–29.
- Fauzia, Wulan & Meiliawati, F. et al. (2020). Jurnal al-Shifa Volume 1 No 2, 2020. Jurnal Al-Shifa, 1(2), 102–110.

- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Hutami, E. P., & Samsidar. (2018). Strategi Komunikasi Simbolik Speech Delay Pada Anak Usia 6 Tahun di TK Paramata Bunda Palopo. *Jurnal Tunas Cendikia*, 1(1), 39-43.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay). *Preschool*, 2(2), 206-216. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/12026>
- Liansari, V. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisyah Rewwin Waru. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 159. <https://doi.org/10.21070/kanal.v5i2.1485>
- OksitosinRohmah, M., Astikasari, N. D., & Weto, I. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 32-42. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v5i1.358>
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hiadayat, S., & Ratna Sari Dewi. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022*, 4(11), 1707-1715.
- Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2359-2369. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>
- Sma, R., Smk, D. A. N., Bangli, D. I., & Klungkung, D. A. N. (1980). *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980. 8, 124-132.
- Suriadi, S., & Mursidin, M. (2020). *Jurnal Al - Qiyam. Qiyam, Jurnal Al*, 1(2), 11-20.
- Taruna, Y., & Rusdi, F. (2022). Analisis Pola Komunikasi Keluarga dan Pola Asuh dalam Tayangan "Yes Day" Serta Relevansinya Pada Anak di Medan. *Kiwari*, 1(3), 551-557. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i3.15852>
- Wijayaningsih, L. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Homeschooling Bawen Jawa Tengah). *Satya Widya*, 34(2), 151-159. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p151-159>
- Yulianda, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Berbicara Pada Anak Balita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 12-16. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1137>
- Yuniari, N. M., Ayu, I. G., & Triana, I. (2020). Strategi Terapiw Wicara Yang Dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 564-570.